

Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Effect of Investment Opportunity Set, Profit Growth and Conservatism on Profit Quality in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Siti Rofiqoh¹, Maftukhin², Roni³, Dumadi⁴, Slamet Bambang Riono⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹sitirofiqoh744@gmail.com, ²maftukhiniing@gmail.com, ³roni.umus18@gmail.com, ⁴dumadi_adi@yahoo.co.id, ⁵sbriono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh set kesempatan investasi, pertumbuhan laba dan konservatisme terhadap kualitas laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2015 sampai 2019. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 41 perusahaan dari total perusahaan tercatat sebanyak 167 perusahaan. Teknik analisis pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba dan konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba dan konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *Konservatisme; Kualitas Laba; Pertumbuhan Laba; Set Kesempatan Investasi.*

Abstract

This study was conducted to obtain empirical evidence regarding the effect of investment opportunity sets, profit growth and conservatism on earnings quality with the object of research being trade, service and investment sector service companies listed on the IDX from 2015 to 2019. The method used to determine the sample in this study is by using a purposive side technique so that 41 companies are obtained from the total listed companies as many as 167 companies. The data processing analysis technique uses the SPSS application. The results show that the investment opportunity set has no effect on earnings quality. Meanwhile, profit growth and conservatism have a positive effect on earnings quality.

Keywords: *Conservatism; Earnings Quality; Profit Growth; Investment Opportunity Set*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik merupakan perusahaan yang mempunyai kestabilan dalam menghasilkan laba. Kualitas laba tersebut harus dihasilkan dari laporan keuangan yang aktual tanpa ada manipulasi. Karena laba sebuah perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai laporan keuangan[1]. Laporan keuangan memuat sebuah informasi tentang laba perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan[2]. Oleh karena itu, banyak perusahaan menginginkan kualitas laba yang baik. Karena dengan kualitas laba yang baik, perusahaan dapat menarik investor dan kreditor dengan lebih mudah. Seperti yang kita ketahui bahwa investor pasti menginginkan timbal balik atas investasi yang dilakukan. Dengan konsep tersebut, maka perusahaan yang mempunyai laba yang baik yang menjadi pilihan investor dan kreditor dalam memilih suatu perusahaan[3].

Kualitas laba digunakan untuk mengukur kemampuan laba dalam laporan keuangan dan menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sebenarnya serta digunakan dalam memprediksi laba di masa depan[4]. Keoptimisan perusahaan dalam memprediksi laba di tahun selanjutnya

Submitted: December 2019, **Accepted:** January 2020, **Published:** Februari 2020

ISSN: 2746-5624 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin>

ditentukan berdasarkan kualitas laba tahun sekarang[5]. Kualitas laba yang baik bukan berarti dihasilkan dari kegiatan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk melakukan yang terbaik agar laporan keuangan terlihat baik dengan menganalisis dari segi kualitas laba yang dihasilkan dengan mengembangkan berbagai proksi[6]. Berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba di mata pemakai laporan keuangan atau investor antara lain set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS)[7], [8]. IOS menumbuhkan peluang bagi suatu perusahaan untuk bertumbuh menjadi lebih tinggi yang dapat dinilai dengan menghasilkan *return* yang tinggi juga[9].

Pertumbuhan laba juga dijadikan sebagai proksi untuk mengukur kualitas laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara terus menerus akan lebih mudah dalam menarik modal[10]. Informasi laba pada suatu perusahaan akan diterima dan direspon dengan baik oleh pemodal atau investor[11]. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk berkembang dan bertumbuh terhadap labanya[12]. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan[13]. Konsep konservatisme juga menjadi patokan bagi baik dan buruknya kualitas laba sebuah perusahaan. Prinsip kehati-hatian dijalankan untuk membuktikan bahwa keraguan atau ketidakpastian dan risiko yang tertuju pada suatu perusahaan telah cukup untuk dipertimbangkan[14], [15]. Dengan adanya prinsip konservatisme ini, investor dapat menerima informasi berupa sinyal positif mengenai informasi laba yang berkualitas pada suatu perusahaan[16].

Pertumbuhan perusahaan jasa melalui sektor industri perdagangan, jasa dan investasi berpotensi besar terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia[17]. Kinerja perusahaan jasa pada sektor perdagangan, jasa dan investasi dalam hal ini laba yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat[18]. Banyak kasus manipulasi yang terjadi di perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang ada di Indonesia dalam mencatat sebuah laba. Sebagai contoh kasus yang terjadi pada kasus skandal manipulasi laporan keuangan di bidang perdagangan dan jasa yaitu PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham PT Envy Technologies Indonesia, penghentian tersebut dilakukan sementara sehubungan dengan penelaahan bursa atas laporan keuangan interim periode 30 September 2020 milik PT Envy Technologies Tbk. ENVY melaporkan perubahan lebih dari 20% pada aset dan liabilitas laporan keuangan kuartal III/2020. Kas setara kas perseroan turun 99% menjadi Rp 314,65 juta dari posisi akhir 2019 Rp 26,51 miliar. Penurunan tersebut disebabkan perseroan melakukan pelunasan utang bank jangka pendek dan pemberian piutang kepada PT Paus. Pemberian pos piutang tersebut membuat pos piutang lain-lain melonjak 126% dari sebelumnya Rp 13,46 miliar menjadi Rp 30,45 miliar. Selanjutnya, utang jangka pendek utang lain-lain ENVY melonjak 58% dari Rp 6,77 miliar menjadi Rp 10,72 miliar pada akhir 2019 karena ada penambahan utang Cranium Ventures dan PayX yang setara dengan Rp 7,68 miliar[19]. Adapun perubahan yang signifikan lainnya berada pada beban yang harus dibayar, utang pembiayaan jangka panjang, utang pajak, liabilitas imbalan pasca kerja karyawan, hingga saldo laba [20]. Dari kasus tersebut dapat menyebabkan dan berpengaruh terhadap kualitas laba dan merugikan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah terkait dengan kualitas laba di berbagai sektor perusahaan dengan ini peneliti akan menguji dan menganalisis pengaruh set kesempatan investasi, pertumbuhan laba dan konservatisme terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan objek yang digunakan peneliti. Peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai 2016. Sedangkan penulis menggunakan objek penelitian perusahaan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan

investasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai 2019. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang terkait dengan kualitas laba serta dapat dijadikan referensi untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi peneliti selanjutnya[21], [22].

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spance (1973) konsep teori sinyal merupakan isyarat untuk menyampaikan suatu sinyal yang berasal dari pihak pengirim dan disampaikan ke pihak penerima berupa informasi yang relevan[23]. Secara umum sinyal diartikan sebagai sinyal yang dibuat oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal-sinyal tersebut dapat berbentuk berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang harus dipelajari lebih dalam untuk dapat mengetahuinya[24]. Terlepas dari bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan membuat perubahan dalam penilaian perusahaan[25]. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan[26]. Teori sinyal dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat, semakin kuat perusahaan memberikan sinyal suatu informasi terkait dengan kinerja keuangannya, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh pemakai laporan keuangan[27].

Kualitas Laba

Kualitas laba menurut Rahmawati (2019) merupakan pengukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan apakah yang telah direncanakan sebelumnya sudah sesuai dengan laba yang dihasilkan saat ini atau belum[28], [29]. Karena laba yang berkualitas menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan terbukti berkualitas, maka pihak eksternal tidak akan segan untuk memberikan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut[30]. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila mempunyai laba yang tinggi. Kualitas laba dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu sudut pandang laba dan sudut pandang *return*[31]. Sudut pandang laba menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi terlihat pada laba yang dapat berkelanjutan dari waktu ke waktu[32]. Sedangkan sudut pandang *return* menyatakan bahwa kualitas laba berhubungan dengan kinerja pasar modal, terlihat pada *return* yang diperoleh perusahaan [33].

Set Kesempatan Investasi

Tanjung (2019) mengatakan bahwa set kesempatan investasi merupakan suatu alternatif yang digunakan perusahaan untuk memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya[34]. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk melakukan investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen[35]. Jika perusahaan melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan berdampak pada penilaian pemegang saham terhadap perusahaan[36]

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional menurut Khotimah (2016) merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang terjadi dari transaksi selama satu periode perusahaan dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan tersebut[37]. Investor akan mendapatkan kabar baik (*good news*) pada saat laba perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan laba yang mengalami penurunan menjadi kabar buruk (*bad news*) bagi investor [38]. Pertumbuhan laba dimungkinkan berpengaruh dengan kualitas laba perusahaan disebabkan apabila perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh

terhadap labanya berarti kinerja perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya[30].

Konservatisme

Konservatisme didefinisikan secara resmi dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang menyatakan bahwa konservatisme merupakan suatu reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi suatu ketidakpastian yang terdapat pada perusahaan dan sikap konservatisme ini mencoba untuk mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis suatu perusahaan[39]. Konservatisme menerapkan prinsip yang menerapkan untuk menghindari sikap optimisme yang terlalu berlebihan[40]. Hal ini dilakukan perusahaan untuk bersikap hati-hati dalam melaporkan keuangannya.

Perumusan Hipotesis

Hubungan Set Kesempatan Investasi terhadap Kualitas Laba

Investments opportunity set merupakan suatu investasi dimasa mendatang yang dilakukan untuk mengembangkan suatu perusahaan[41]. Semakin besar *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena adanya harapan untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi. Telah dijelaskan dalam teori sinyal bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal akan memberikan sinyal yang positif bagi para pihak eksternal. *Investment opportunity set* yang tinggi dinilai positif oleh investor karena mempunyai prospek keuntungan yang tinggi, sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai *investment opportunity set* yang tinggi[42]. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020) menyatakan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba [43]. Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita dan Asyik (2020) bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba [44]. Maka dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁ : Set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Hubungan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba dimungkinkan adanya pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas laba[45]. jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu[46]. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh E. Kurniawan dan Aisah (2020) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba [47]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba [48], maka dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₂ : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

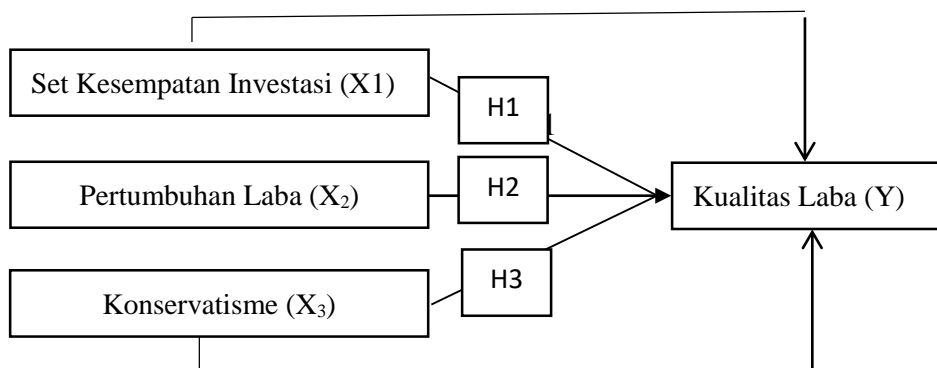
Hubungan Konservatisme terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi dapat berperan dalam konflik keagenan untuk meminimalisasi tindakan *oportunistik* yang dilakukan oleh manajer. Tindakan *oportunistik* tersebut merupakan

manajemen laba yaitu tindakan memanipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan[49]. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba [50]. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Widiati (2022) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba [51], maka dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₃ : Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis yang telah dibangun, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015 sampai 2019. Sumber data tersebut dapat diakses pada situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Jumlah Populasi	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	Perusahaan yang tidak terdaftar dari tahun 2015 sampai 2019	(50)	(50)	(50)	(50)	(50)	(250)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2015 sampai 2019 berturut-turut	(10)	(10)	(10)	(10)	(10)	(50)
3	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2015 sampai 2019	(6)	(6)	(6)	(6)	(6)	(30)
4	Perusahaan dalam keadaan rugi selama periode 2015 sampai 2019	(60)	(60)	(60)	(60)	(60)	(300)
	Jumlah Sampel	(41)	(41)	(41)	(41)	(41)	(205)

Sumber: website resmi www.idx.co.id [52] dan www.idnfinancials.com [53].

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba dijadikan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Kualitas laba merupakan variabel yang dapat merefleksikan kebenaran laba dalam kinerja laba yang dihasilkan perusahaan. Hubungan kualitas laba dengan kinerja perusahaan tercermin pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan perspektif bahwa laba yang tinggi yang dapat melanjutkan perusahaan dari waktu ke waktu (<i>sustainable</i>) [33]. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas laba menggunakan model Penman (2005) [54]. $KL = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$
Set Kesempatan Investasi (X ₁)	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi di masa depan. Dalam penelitian ini IOS menggunakan pengukuran berdasarkan harga dengan model pengukuran yang digunakan Smith (1992). <i>JLSB</i> (Jumlah lembar saham yang beredar) $IOS = \frac{JLSB \times \text{Closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$
Pertumbuhan Laba (X ₂)	Pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan laba yang meningkat atau menurun yang dinyatakan dalam peresentase[55] Perusahaan akan berjalan dengan baik dengan adanya pertumbuhan laba dan memungkinkan perusahaan untuk memiliki kualitas laba yang baik pula. Model pengukuran pertumbuhan laba berdasarkan selisih laba periode sebelumnya dengan laba periode sekarang dibagi laba sebelumnya dikali 100%. $PL = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{laba bersih } t_1}{\text{Laba bersih } t_1} \times 100\%$
Konservatisme (X ₃)	Konservatisme adalah sikap yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian yang dilakukan perusahaan dalam mengakui aset dan laba dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam penelitian ini konservatisme menggunakan model perhitungan Givoly (2000). Konservatisme: $K = \frac{\text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dalam bentuk *annual report* perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang telah terdaftar di BEI pada periode 2015 sampai 2019. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh laporan tahunan melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang dihasilkan dari laporan tahunan dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari item pengungkapan informasi dan laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F dan uji R² dan uji t. Metode analisis ini menggunakan alat bantu software dari SPSS 25 untuk mengurai hasil perhitungan uji-uji yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	205	0	6429	112,07	641,270
Pertumbuhan Laba	205	-1152263	2025410015	120899403,20	278994694,484
Konservatisme	205	-1205211106	1894062031	41854476,55	267882156,964
Kualitas Laba	205	-30	888	6,66	62,952

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa hasil analisis statistik deskriptif sebelum *outlier* dengan variabel dependen kualitas laba, variabel independen IOS, pertumbuhan laba dan konservatisme. Dengan jumlah sampel yang digunakan pada awal penelitian ditunjukkan dengan (N) sebesar 205 perusahaan.

Tabel 4. Analisis Statistik Setelah *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	162	0	6429	139,51	719,191
Pertumbuhan Laba	162	100	2025410015	151758393,04	306653115,384
Konservatisme	162	-1205211106	1894062031	48849851,35	299173585,469
Kualitas Laba	162	-1	6	1,06	1,102

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan variabel dependen kualitas laba, variabel independen IOS, pertumbuhan laba dan konservatisme. Dengan jumlah sampel yang digunakan pada awal penelitian ditunjukkan dengan (N) sebesar 205 perusahaan. Hasil data statistik deskriptif setelah *outlier* diperoleh data yang ditunjukkan dengan (N) sebanyak 162 perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Sebelum *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>Unstandardized Residual</i>	205	13,587	0,170	190,030	0,338
<i>Valid N (listwise)</i>	205				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* lebih besar dari 1,96. Nilai *skewness* sebesar $79,99882 > 1,96$ dan nilai *kurtosis* sebesar $562,0508 > 1,96$, maka hal ini bisa dikatakan bahwa data yang diteliti tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan *outlier* pada data-data ekstrim. Berikut ini hasil uji normalitas setelah *outlier*.

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah *Outlier*
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	162	0,294	0,191	-0,250	0,379
<i>Valid N (listwise)</i>	162				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 6 uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* lebih kecil dari 1,96. Nilai *skewness* sebesar $1,543444 < 1,96$ dan nilai *kurtosis* sebesar $-0,6604 < 1,96$, maka hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut telah menunjukkan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas sebagai berikut.

Tabe 7. Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Beta</i>				
1 (<i>Constant</i>)	1,055	0,087		12,140	0,000		
IOS	8,293E-05	0,000	0,054	0,790	0,431	0,989	1,011
PL	6,959E-10	0,000	0,194	2,187	0,030	0,592	1,689
KSVM	-2,258E-09	0,000	-0,613	-6,954	0,000	0,597	1,675

a. *Dependent Variable* : Kualitas Laba

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 7 nilai *Tolerance* variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10. Pada variabel IOS nilai *tolerance* sebesar $0,989 > 0,10$; variabel pertumbuhan laba nilai *tolerance* sebesar $0,592 > 0,10$; dan variabel konservatisme nilai *tolerance* sebesar $0,597 > 0,10$. Hal yang sama juga terjadi pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dilihat pada masing-masing nilai VIF pada variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Pada variabel IOS nilai VIF sebesar $1,011 < 10$; variabel pertumbuhan laba nilai VIF sebesar $1,689 < 10$; dan variabel konservatisme nilai VIF sebesar $1,675 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan multikolinieritas antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Diobati

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Beta</i>			
1 (<i>Constant</i>)	1,055	0,087			12,140	0,000
IOS	8,293E-05	0,000	0,054		0,790	0,431
PL	6,959E-10	0,000	0,194		2,187	0,030
KSVM	-2,258E-09	0,000	-0,613		-6,954	0,000

a. *Dependent Variable* : Kualitas Laba

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 8 hasil uji di atas dapat dijelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas terdapat 2 variabel yang diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti model regresi terjadi

heteroskedastisitas. Hal ini perlu dilakukan adanya transformasi variabel untuk mengobati adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang sudah diobati.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,712	0,056		12,786	0,000
IOS	-4,172E-05	0,000	-0,049	-0,621	0,536
PL	9,497E-11	0,000	0,048	0,466	0,642
KSVM	1,703E-11	0,000	0,008	0,082	0,935

a. *Dependent Variable* : Kualitas Laba

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 9 hasil uji di atas dapat dijelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.516 ^a	0,266	0,252	0,953	2,012

a. *Predictors*: (Constant), Konservatisme, IOS, Pertumbuhan Laba

b. *Dependent Variable*: Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 10 hasil uji menyatakan bahwa diperoleh batas bawah (dl) sebesar 1,7055 dan batas atas (du) sebesar 1,7809 sehingga 4-du yaitu sebesar 2,2191 dan 4-dl sebesar 2,2945. Maka dapat diartikan bahwa $dl < dw < 4-du$ atau $1,7055 < 2,012 < 2,2191$ dimana posisi nilai Durbin Watson yaitu sebesar 2,012 terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model sebagai berikut.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	51,979	3	17,326	19,090	.000 ^b
	<i>Residual</i>	143,404	158	0,908		
	Total	195,383	161			

a. *Dependent Variable*: Kualitas Laba

b. *Predictors*: (Constant), Konservatisme, IOS, Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai F hitungnya sebesar 19,090 dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau

5% dan dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) sebagai berikut.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.516 ^a	0,266	0,252	0,953

a. *Predictors: (Constant), Konservatisme, IOS, Pertumbuhan Laba*

b. *Dependent Variable: Kualitas Laba*

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa diperoleh hasil yaitu nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,252. Hal ini berarti bahwa variabel dependen kualitas laba dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh tiga variabel independen yaitu set kesempatan investasi, pertumbuhan laba dan konservatisme sebesar 25%. Sedangkan 75% ($100\% - 25\% = 75\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian ini,

Hasil Uji Regresi Linier Berganda sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

<i>Coefficients^a</i>					
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>
1	<i>(Constant)</i>	1,055	0,087		12,140
	IOS	8,293E-05	0,000	0,054	0,790
	PL	6,959E-10	0,000	0,194	2,187
	KSVM	-2,258E-09	0,000	-0,613	-6,954

a. *Dependent Variable: Kualitas Laba*

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 13, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = 1,055 + 8,293E-05 \text{ IOS} + 6,959E-10 \text{ PL} - 2,258E-09 \text{ KSVM} + e$$

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

H₁: Set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel set kesempatan investasi sebesar 0,790 dengan nilai signifikan sebesar $0,431 > 0,05$. Hal ini dapat dibuktikan bahwa set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga untuk hipotesis pertama (H1) ditolak

H₂: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel pertumbuhan laba sebesar 2,187 dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga untuk hipotesis kedua (H2) diterima.

H₃: Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel pertumbuhan laba sebesar 2,187 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berartikan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga untuk hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dapat menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh set kesempatan investasi terhadap kualitas laba dibuktikan dari hasil regresi sebesar 0,790 dengan nilai signifikan sebesar $0,431 > 0,05$. Hal ini dapat dibuktikan bahwa set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga untuk hipotesis pertama ditolak. Penyebab ketidakpengaruhan ini juga disebabkan investor yang tidak selalu memperhatikan set kesempatan investasi perusahaan dalam berinvestasi karena investor menganggap investasi aset pada perusahaan tidak akan menjamin bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut akan bagus di masa mendatang dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan set kesempatan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena tidak semua para pelaku pasar menggunakan informasi laporan keuangan secara cermat dalam mengambil keputusan, bahkan tidak dipungkiri mereka para pemakai laporan keuangan hanya mengandalkan analisis teknikal dan lain sebagainya [56]. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [50] dan [57] yang membuktikan bahwa set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari hasil regresi sebesar 2,187 dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Pertumbuhan laba yang dihasilkan dari selisih laba bersih sekarang dengan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya menghasilkan pangaruh positif terhadap kualitas laba. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur pertumbuhan laba di masa mendatang. Dengan adanya variabel ini tentu mampu memprediksi kualitas laba suatu perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan hipotesis yang dibuat yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [48] dan [58].

Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dapat menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut dibuktikan dari hasil regresi sebesar -6,954 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berartikan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga untuk hipotesis ketiga diterima. Dengan adanya konservatisme ini tentunya dapat melindungi investor dalam menilai informasi laba yang tidak disajikan semestinya. Konservatisme juga membantu investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik. Konsep kehati-hatian ini juga dapat mengurangi pelaporan keuangan secara berlebihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [38] dan [51].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh set kesempatan investasi, pertumbuhan laba dan konservatisme terhadap

kualitas laba pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebaran data perusahaan sangat lebar karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Perusahaan relatif heterogen atau dapat diartikan bahwa laba rugi perusahaan ini sangat tinggi.
2. Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi syarat asumsi klasik setelah dilakukan *outlier* sebagai model regresi yang baik.
3. Hasil uji kelayakan model yaitu uji F dan uji R^2 menunjukkan bahwa model variabel yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba dan berdasarkan uji R^2 menunjukkan bahwa variabel kualitas laba dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh set kesempatan investasi, pertumbuhan laba dan konservatisme sebesar 25%.
4. Hasil hipotesis (H1) yang diperoleh dari uji t menunjukkan bahwa variabel set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sedangkan hasil hipotesis (H2) dan (H3) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba dan konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai 2019.

SARAN

Selama periode tahun berjalan pada penelitian yang dilakukan tahun 2015 sampai 2019 terdapat 167 perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI. Namun setelah dilakukan seleksi sampel hanya ada 41 perusahaan yang mampu bertahan secara berturut-turut setelah melewati beberapa seleksi. Sehingga 41 perusahaan tersebut yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas di BEI dan menambahkan variabel independen untuk memperoleh hasil temuan yang baru. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan set kesempatan investasi, pertumbuhan laba dan konservatisme terhadap kualitas laba diharapkan untuk lebih memperhatikan ketiga faktor tersebut. Karena faktor tersebut menjadi salah satu penilaian para investor dalam menilai kualitas laba perusahaan dan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] N. Firdausa Nuzula Indah Dewi Mulyani, Dumadi, Nur Afridah, "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 60–67, 2019.
- [2] N. Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, "Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 49–59, 2019.
- [3] P. I. S. dan M. F. Titi Rahmawati, "Analisis Instrumen Parameter Partnership Pdam Tirta Satria Pada Program Saluran Rakyat Masyarakat Berpenghasilan," *Syntax Idea*, vol. 1, no. 6, hal. 135–147, 2019.
- [4] A. Y. Sholikhah Puji Astuti Dumadi, Amelia Sholehah, Maftukhin, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 45–52, 2019.
- [5] S. I. Lili Nur Intan Findhy Dwita Kumala, Roni, Dumadi, "Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 95–105, 2019.

- [6] Dumadi, "Analisis Iklan, Brand Image, Harga, Kualitas Layanan, Kepuasan Pelanggan Meningkatkan Tingkat Hunian (Studi Kasus Hotel Grand Dian Brebes)," *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 1–33, 2019, [Daring]. Tersedia pada: https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the.
- [7] B. Adjar Pranoto, "Integration of Toefl Listening Ability of Non-English Students At Universitas Muhadi Setiabudi," *Adjar Pranoto Dialekt. J. PBI*, vol. 7, no. 2, hal. 170–185, 2019.
- [8] S. Dwi Ernawati, P. Yuli Kurniawan, dan U. Ubaedillah, "Keefektifan Metode Time Token Arends Dan Mind Mapping Dalam Menulis Teks Eksposisi," *J. Ilm. Semant.*, vol. 1, no. 1, hal. 55–62, 2019, doi: 10.46772/semantika.v1i1.82.
- [9] A. S. K. Ririn Widia Astuti Roni, Dumadi, Nasiruddin, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 85–95, 2019.
- [10] U. Ubaedillah, "Improving Students' English Speaking Ability Through Jigsaw," *Res. Innov. Lang. Learn.*, vol. 2, no. 3, hal. 216–227, 2019, doi: 10.33603/rill.v2i3.2127.
- [11] H. K. Wulandari, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)," *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 60–75, 2019.
- [12] S. B. Riono dan W. Wibowo, "Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswadi Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes," *Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, hal. 92–98, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/620>.
- [13] A. Saripin, A. Indriyani, A. S. Kharisma, S. Musdalifah, dan H. K. Wulandari, "Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 15–24, 2019.
- [14] L. N. Intan, S. Ikhwan, dan F. D. Kumala, "Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 95–105, 2019.
- [15] S. Ikhwan dan B. S. Nugroho, "Identifikasi Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagalan-Brebes Timur terhadap Pemasaran Telur Asin di Jalan Pantura Brebes (Studi Kasus Umkm Telur Asin Kabupaten Brebes)," vol. 12, no. 1, hal. 15–28, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/817/495>.
- [16] D. Yoga, A. Indriyani, R. Setiadi, N. Khojin, dan A. Yulianto, "Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2019.
- [17] Diantoro, A. N. PDW, A. Kristiana, K. Iskandar, dan S. Ikhwan, "Analisis Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Affective terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris di PT Nagamas Surya Kencana Tegal)," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–22, 2019.
- [18] H. K. W. Azizah Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani, Nur Afridah, "Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 53–63, 2019.
- [19] M. Veronika Hutapea Hilda Kumala Wulandari, Roni, Anisa Sains Kharisma, "Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 33–44, 2019.

- [20] N. T. Dwi, "Bursa Gembok Saham Envy Technologies (ENVY), Kenapa Ya?," *Bisnis.com*, 2020. .
- [21] R. Setiadi, K. L. Batu, dan H. Soesanto, "Does an Environmental Marketing Strategy Influence Marketing and Financial Performance? A Study of Indonesian Exporting Firms," *Market-Trziste*, vol. 29, no. 2, hal. 177–192, 2017, doi: 10.22598/mt/2017.29.2.177.
- [22] H. Nupus, R. Setiadi, dan H. Soesanto, "The Effect of Social Capital on The Product Innovativeness and Marketing Performance In Indonesian Furniture Small and Medium-Sized Enterprises," *Int. Rev. Manag. Mark.*, vol. 6, no. 7SpecialIssue, hal. 355–360, 2016.
- [23] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 38–48, 2019.
- [24] N. Khoeriyah, A. Indriyani, I. D. Mulyani, N. Aisyah, dan A. Yulianto, "Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 83–91, 2019.
- [25] M. Yenny Ernitawati, "Analisis Tren Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–29, 2020.
- [26] Y. E. Erika Oktavia Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, Anggi Ayu Saputra, "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–14, 2019.
- [27] T. R. Muhammad Kuntoro Dwi Harini, Muhammad Badrun Zaman, Amelia Sholeha, "Pengalihan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Infrastruktur di Desa Kecipir, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 64–73, 2019.
- [28] H. Soesanto dan R. Setiadi, "Social Capital Dimensions in SMES Manufacturing Firms in Central Java: Do They Matter?," *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 11, hal. 1059–1069, 2017.
- [29] R. Setiadi, E. Herlinas, B. B. Priharto, W. Pertiwi, B. B. Priharto, dan M. Djadjuli, "Adaptive Management Strategies on Advances of Information Technology: A Study of the Importance of Social Media Marketing and Customer Database," *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 11, hal. 1050–1058, 2017.
- [30] M. Tuti Alawiyah Andi Yulianto, Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, "Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 71–80, 2019.
- [31] J. Hikmah, M. Syaifulloh, N. Khojin, N. Aisyah, dan S. B. Riono, "Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 53–65, 2019.
- [32] Y. E. Irna Roseniati Roni, Muhammad Badrun Zaman, Titi Rahmawati, "Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 96–110, 2019.
- [33] T. Utami dan I. Wijaya Kusuma, "Determinan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian International Financial Reporting Standard: Data dari Asia," *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 18, no. 1, hal. 1–12, 2017, doi: 10.18196/jai.18157.
- [34] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, dan S. B. Riono, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 92–101, 2019.
- [35] N. Devi Ade Yulian Roby Setiadi, Khalid Iskandar, Mohammad Badrun Zaman, "Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no.

- 1, hal. 106–119, 2019.
- [36] M. Ayusa Nitasari Andi Yulianto, Amelia Sholeha, Afti Sulastri, “Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 25–37, 2019.
- [37] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, dan Mukson, “Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 66–71, 2019.
- [38] C. Khotimah, “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Artik. Ilm. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Perbanas*, hal. 1–19, 2016.
- [39] R. Evatul Djannah Maftukhin, Dwi Harini, Indah Dewi Mulyani, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 25–32, 2019.
- [40] T. Alfina, A. Kristiana, I. D. Mulyani, K. Iskandar, dan A. Indriyani, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PO Dedy Jaya Brebes Tahun 2016–2018),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–32, 2019.
- [41] L. Ulfa, A. Yulianto, G. F. Dwi Harini, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Budaya organisasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan PD BKK Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 41–52, 2019.
- [42] M. Dewi Ningsih Indah Dewi Mulyani, Ayusa Nitasari, Amelia Sholeha, “Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–16, 2019.
- [43] E. M. Isna, “Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set Ios), Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015–2019),” 2020.
- [44] N. Al-Vionita dan N. F. Asyik, “Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [45] L. Istifana, Muhammad, A. N. P. Syaifulloh, H. Sucipto, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan di Toko Mebel Sinar Jaya, Losari, Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 3–40, 2019.
- [46] Murdiono, M. Syaifulloh, R. Setiadi, Roni, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Marketing Mix, Kualitas Pelayanan dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Produk Piston,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 72–82, 2019.
- [47] E. Kurniawan dan S. N. Aisah, “Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *AKRUAL J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, hal. 55–72, 2020.
- [48] J. Abidin, L. P. W. Sasana, dan A. Amelia, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi,” *Owner*, vol. 6, no. 1, hal. 894–908, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.676.
- [49] H. K. W. Aldi Prayoga Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, Nasiruddin, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 17–24, 2019.
- [50] D. Maulita dan R. A. Putri, “Menguji Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 2, no. 1, hal. 67–78, 2019.
- [51] L. R. Anggraeni dan L. W. Widati, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profatibilitas,

- Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba,” *Owner*, vol. 6, no. 1, hal. 336–347, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.588.
- [52] idx.co.id, “Perusahaan Tercatat IDX,” *www.idx.co.id*. .
- [53] idnfinancials.com, “Laporan Keuangan Perusahaan,” *IDN Financial*. .
- [54] S. H. Penman dan X.-J. Zhang, “Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns,” *SSRN Electron. J.*, 2005, doi: 10.2139/ssrn.201048.
- [55] H. K. W. Ahmad Faozan Heru Subagja, Andi Yulianto, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 74–84, 2019.
- [56] P. E. Nopiyani, N. M. W. S. Sanjaya, dan N. M. Rianita, “Pengaruh Ios Pada Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 1, hal. 33–48, 2018, doi: 10.23887/jia.v3i1.16627.
- [57] B. Wulandari, A. J. Situmorang, D. V. Sinaga, dan E. Laia, “Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Owner*, vol. 5, no. 2, hal. 595–606, 2021, doi: 10.33395/owner.v5i2.407.
- [58] Nugrahani Nia Indriyati, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, dan Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba,” 2019.